

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN
PROSES TERHADAP MINAT BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN GOLO**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Martia Dwi Fatriani
NIM 11108241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

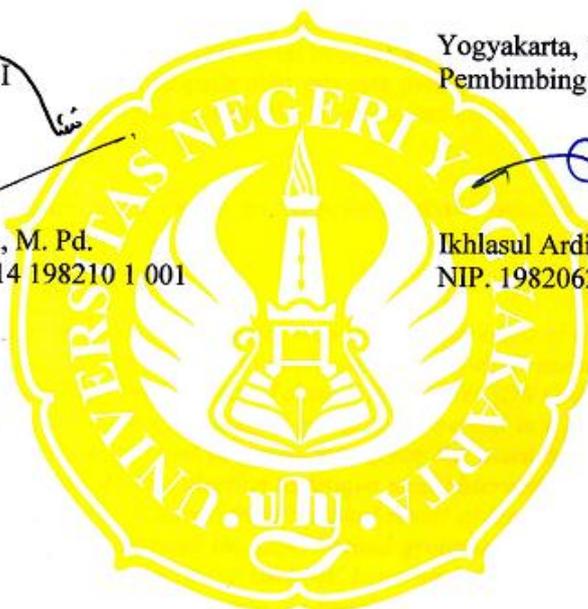
Artikel Jurnal yang berjudul “KEEFEKTIFAN PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES TERHADAP MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN GOLO” yang disusun oleh Martia Dwi Fatriani, NIM 11108241020 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

Purwono PA., M. Pd.
NIP. 19551014 198210 1 001

Yogyakarta, 18 Maret 2015
Pembimbing II

Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP. 19820623 200604 1 001



*all
ti*

KEEFEKTIFAN PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES TERHADAP MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN GOLO

THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF SCIENCE PROCESS SKILLS APPROACH TO STUDENTS' INTEREST OF CLASS IV SDN GOLO

Oleh: Martia Dwi Fatriani, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, martiadwifatriani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan pendekatan keterampilan proses IPA terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN Golo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SDN Golo dengan jumlah siswa tiap kelasnya adalah 28 orang. Kelas IVA sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan keterampilan proses, sedangkan kelas IVB sebagai kelompok kontrol diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan guru, yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, atau diskusi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan skala. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil skala minat belajar akhir (*post test*) dan hasil observasi minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil skala minat belajar akhir siswa (*post test*) dan hasil observasi minat belajar dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata pada kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA lebih efektif terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN Golo.

Kata kunci: *pendekatan keterampilan proses, minat belajar, siswa kelas IV*

Abstract

This research aimed to determine the effectiveness of the application of science process skills approach to students' interest of class IV SDN Golo. This research was a quasi-experimental research with Nonequivalent Control Group Design. The subjects were students of class IVA and IVB SDN Golo with the number of students per class were 28 people. Class IVA as the experimental group were treated in a form of the application of process skills approach, while class IVB as the control group was given the usual lesson, using the method of lecture, question and answer, or discussion. Data collection technique used observation and scale. Hypothesis testing was done by comparing the average value obtained from the final result of learning interest scale (post-test) with the observation result of student interest between the experimental group and the control group. The results showed that the average value of the final results of the students' learning interest scale (post-test) and the observation result of learning interest from the first meeting until the fourth meeting of the experimental group was greater than the average value in the control group. Based on this, it can be concluded that the application of science process skills approach is more effective to students' interest of class IV SDN Golo.

Keywords : process skills approach, learning interest, students of class IV

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pendidikan formal, guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 (Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 128), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang dituntut memiliki multi peran agar dapat membawa peserta didik ke arah yang lebih baik.

Seorang guru profesional hendaknya memiliki ketiga unsur penting, yaitu kompetensi, keterampilan, dan kreativitas yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengelola proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang bermakna tentu saja di dalamnya terdapat interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik, misalnya dengan pemberian kesempatan terhadap siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengajukan pendapat, dan menanggapi berbagai persoalan yang terjadi.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA atau Sains merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan teori yang keseluruhannya merupakan produk sains serta dapat mengembangkan nilai-nilai atau sikap positif yang diperoleh melalui proses ilmiah untuk memahami berbagai gejala alam. Pada hakekatnya, IPA memiliki tiga dimensi yang saling berkaitan erat yaitu dimensi produk, dimensi proses, dan dimensi sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA menghendaki ketiga dimensi tersebut dilaksanakan secara seimbang agar keterampilan proses, hasil kegiatan belajar, dan sikap ilmiah peserta didik dapat berkembang dengan baik. Dengan menerapkan ketiga dimensi tersebut, maka salah satu tujuan pembelajaran IPA yakni mengembangkan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah untuk memperoleh pengetahuan tentang alam sekitar dapat terpenuhi.

Keterampilan proses yang perlu dikuasai oleh siswa meliputi: (1) mengamati, (2) menggolongkan atau mengelompokkan, (3)

menerapkan konsep dan prinsip, (4) meramalkan, (5) menafsirkan, (6) menggunakan alat, (7) merencanakan percobaan, (8) mengkomunikasikan, dan (9) mengajukan pertanyaan (Hadiat dalam Patta Bundu, 2006: 23). Dengan mengembangkan keterampilan proses, siswa mampu menemukan sendiri produk-produk sains berupa fakta, konsep, prinsip, teori, maupun hukum serta dapat mengembangkan sikap ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Oleh karena itu, pembelajaran IPA hendaknya dirancang dan dilaksanakan sebagai cara “mencari tahu” dan dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam.

Pelaksanaan pembelajaran IPA haruslah diupayakan dalam suasana belajar yang kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru memegang peranan yang sangat penting dalam memilih pendekatan, model, maupun metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2014 di kelas IVA dan IVB SD Negeri Golo Yogyakarta, peneliti mengamati bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih menekankan pada faktor ingatan tanpa memberikan suatu pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran seperti itu membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Selain itu, sejumlah keterampilan

proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA masih jarang dilaksanakan, kebanyakan hanya menekankan pada aspek produk saja.

Permasalahan lainnya yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah kebanyakan siswa jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran IPA sehingga guru yang lebih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, yang terlihat dari tidak adanya keantusiasan untuk bertanya ataupun berpendapat mengenai materi yang sedang dipelajari. Fenomena-fenomena seperti itu harus segera diatasi karena sangat berbanding terbalik dengan hakikat IPA yang sesungguhnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Suriasumantri (Patta Bundu, 2006: 3), pembelajaran Sains berkewajiban untuk membiasakan anak didik menggunakan metode ilmiah atau keterampilan proses dalam mempelajari Sains. Oleh karena itu, pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan menggunakan keterampilan proses mulai dari mengamati, melakukan percobaan, menyimpulkan, hingga mengkomunikasikan sehingga produk sains yang diperoleh seperti fakta, konsep, atau prinsip dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama.

Keterampilan proses dalam pembelajaran IPA mempunyai peran-peran yang penting, salah satunya adalah membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep Sains (Trianto, 2010: 148). Pengembangan konsep-konsep yang terdapat dalam Sains ini tidak terlepas dari pengembangan sikap dan nilai peserta didik yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD. Dari segi sikap dan nilai, diharapkan peserta didik mempunyai minat untuk mempelajari

benda-benda yang terdapat di lingkungannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan proses dalam pembelajaran IPA memiliki keefektifan terhadap minat belajar siswa.

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar-mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan menemukan sendiri (Srini M. Iskandar, 1996/1997: 50). Dengan demikian, pendekatan keterampilan proses ini mengajarkan peserta didik untuk berperan seolah-olah menjadi seorang ilmuwan yakni menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin diketahuinya melalui proses mengamati, melakukan percobaan, menyimpulkan hingga mengkomunikasikannya. Tentu saja, pembelajaran seperti ini memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar karena menarik keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keefektifan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control*

Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dan kelompok kontrol diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan guru, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, atau diskusi.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Golo Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2015.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Kelas IV terdiri dari dua buah kelas paralel yaitu IVA dan IVB, dimana jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 28 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan skala. Dalam penelitian ini menggunakan 2 lembar observasi. Lembar observasi pertama digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa maupun guru saat proses pembelajaran. Lembar observasi kedua digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Penggunaan skala dalam penelitian ini dijadikan sebagai alat untuk mengecek minat belajar awal dan minat belajar akhir siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan kisi-kisi skala.

Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas konstruk. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli agar dapat diketahui sejauh mana instrumen yang dibuat tersebut dapat mengukur minat belajar siswa. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Bapak Agung Hastomo, M.Pd. Instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, tidak ada pengambilan sampel dan tidak bermaksud untuk membuat generalisasi terhadap populasi, maka dalam hal menganalisis data dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata dan tidak memerlukan uji signifikansi.

Sugiyono (2010: 49) menjelaskan bahwa rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah *mean*/rata-rata.

$$Mean = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
Mean = rata-rata
 $\sum X$ = jumlah data
N = jumlah individu

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil skala minat belajar akhir (*post test*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain dari nilai rata-rata hasil *post test*, diperkuat lagi dengan perbandingan rata-rata hasil observasi minat belajar pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika nilai rata-rata pada kelompok eksperimen baik dari hasil skala minat belajar akhir (*post test*) maupun dari hasil observasi minat belajar lebih besar daripada nilai rata-rata pada kelompok kontrol maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas IV. Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa lebih efektif atau tidak dibandingkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil skala minat belajar akhir (*post test*) maupun dari hasil observasi minat belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Di bawah ini adalah data-data yang diperoleh selama penelitian di SD Negeri Golo Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Data Hasil Skala Minat Belajar

Skala minat belajar yang digunakan pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol, baik untuk mengetahui minat belajar awal siswa maupun untuk mengetahui minat belajar akhir siswa adalah sama. Perbandingan rata-rata skor hasil skala minat belajar awal dan

hasil skala minat belajar akhir siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Skor Hasil Skala Minat Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Deskripsi	Skor Skala Minat Belajar			
	Awal		Akhir	
	KE	KK	KE	KK
Rata-rata Skor Hasil Skala Minat Belajar	56,86	53,54	58,57	52,25
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil skala minat belajar awal maupun akhir pada kedua kelompok berada pada kategori baik, namun rata-rata skor hasil skala minat belajar akhir pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata skor hasil skala minat belajar awal yaitu dari 56,86 menjadi 58,57. Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengalami perubahan lebih meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Selain itu, rata-rata skor hasil skala minat belajar akhir pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata skor hasil skala minat belajar akhir pada kelompok kontrol yaitu $58,57 > 52,25$.

Data Hasil Observasi Minat Belajar

Lembar observasi minat belajar yang digunakan pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah sama. Rata-rata skor hasil observasi minat belajar siswa dari

pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rata-rata Skor Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Deskripsi	Pertemuan ke-			
	1	2	3	4
Rata-rata Skor Hasil Observasi Minat Belajar	20,61	21,11	20,61	22,93
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor hasil observasi minat belajar pada kelompok eksperimen dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat berada pada kategori sangat baik. Rata-rata skor hasil observasi minat belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rata-rata Skor Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Deskripsi	Pertemuan ke-			
	1	2	3	4
Rata-rata Skor Hasil Observasi Minat Belajar	15,96	17,96	17,52	20,15
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor hasil observasi minat belajar pada kelompok kontrol dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat berada pada kategori baik. Dari tabel 2 dan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil observasi minat belajar dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata skor hasil observasi minat belajar pada kelompok kontrol. Selain itu, dapat dilihat pula rata-rata skor hasil observasi minat

belajar pada kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan rata-rata skor hasil observasi minat belajar pada kelompok kontrol berada pada kategori baik.

Data Hasil Observasi Penerapan Pendekatan

Keterampilan Proses

Data hasil observasi yang menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA terbagi menjadi 2, yaitu data hasil observasi penerapan pendekatan keterampilan proses kegiatan siswa dan hasil observasi kegiatan guru. Hasil observasi kegiatan siswa untuk kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rata-rata Skor Hasil Observasi Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Kegiatan Siswa

Deskripsi	Pertemuan ke-			
	1	2	3	4
Rata-rata Skor Hasil Observasi Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Kegiatan Siswa	17,82	18,93	18,64	19,04
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil observasi kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses pada kelompok eksperimen berjalan sesuai dengan yang direncanakan karena hampir semua siswa mau

atau bersedia mengikuti kegiatan pembelajaran IPA yang meliputi observasi, klasifikasi, inferensi, prediksi, dan komunikasi.

Hasil observasi kegiatan guru pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Jumlah Skor Hasil Observasi Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Kegiatan Guru

Deskripsi	Pertemuan ke-			
	1	2	3	4
Jumlah Skor Hasil Observasi Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Kegiatan Guru	23	24	24	23
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah skor hasil observasi kegiatan guru pada saat proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang menerapkan pendekatan keterampilan proses dengan benar dan sesuai dengan aspek-aspek keterampilan proses yang meliputi observasi, klasifikasi, inferensi, prediksi, dan komunikasi.

Data Hasil Observasi Pembelajaran IPA yang biasa dilakukan guru

Data hasil observasi yang menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru terbagi menjadi 2, yaitu data hasil observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru. Hasil observasi yang menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru kegiatan siswa untuk kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rata-rata Skor Hasil Observasi Pembelajaran IPA yang biasa dilakukan guru Kegiatan Siswa

Deskripsi	Pertemuan ke-			
	1	2	3	4
Rata-rata Skor Hasil Observasi Pembelajaran yang biasa dilakukan guru Kegiatan Siswa	7,5	9,24	8,72	9,38
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil observasi kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran IPA yang biasa dilakukan guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat berada pada kategori baik, namun masih banyak siswa yang memperoleh skor 1 pada setiap kegiatan pembelajaran, dimana skor 1 merupakan skor paling rendah yang berarti tidak adanya ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan guru pada kelompok kontrol dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Jumlah Skor Hasil Observasi Pembelajaran IPA yang biasa dilakukan guru Kegiatan Guru

Deskripsi	Pertemuan ke-			
	1	2	3	4
Jumlah Skor Hasil Observasi Pembelajaran IPA yang biasa dilakukan guru Kegiatan Guru	15	15	15	15
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah skor hasil observasi kegiatan guru pada saat proses pembelajaran IPA seperti biasanya dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat berada pada kategori sangat

baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah membimbing siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil skala minat belajar akhir (*post test*) maupun hasil observasi minat belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA lebih efektif terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan pendapat Aktamis, Hilal & Ergin, Omer (2008: 4) yang mengemukakan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses memiliki pengaruh terhadap sikap terhadap Sains. Sikap terhadap Sains ini memiliki indikator berupa sikap terhadap ilmuwan, sikap ilmiah, metode pengajaran Sains, dan minat terhadap Sains. Dengan demikian, minat siswa terhadap Sains menjadi salah satu pengaruh penerapan pendekatan keterampilan proses.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA lebih efektif terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil skala minat belajar akhir siswa (*post test*) kelompok eksperimen yang lebih besar daripada nilai rata-rata kelompok kontrol. Selain itu, dapat dilihat pula dari nilai rata-rata hasil observasi minat belajar kelompok eksperimen yang lebih

besar daripada nilai rata-rata kelompok kontrol, baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Penerapan pendekatan keterampilan proses lebih efektif terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan guru, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, atau diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat langsung untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan melalui kegiatan observasi, klasifikasi, inferensi, prediksi, dan komunikasi. Tentu saja, pembelajaran seperti itu akan menyenangkan bagi siswa dan mereka cenderung tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya dalam proses pembelajaran IPA menggunakan pendekatan keterampilan proses sebagai salah satu alternatif untuk memudahkan siswa dalam menemukan dan memahami materi pelajaran.
2. Bagi kepala sekolah sebaiknya lebih membimbing para guru misalnya dengan cara memberikan pelatihan tentang penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi peneliti perlu dilakukannya penelitian dengan menggunakan pendekatan yang lain untuk dapat dibandingkan agar diperoleh pendekatan yang betul-betul efektif terhadap minat belajar siswa dan dapat

direkomendasikan kepada pihak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aktamis, Hilal & Ergin, Omer. (2008). The effect of scientific process skills education on students' scientific creativity, science attitudes and academic achievements. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*. Hlm. 4

Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: DEPDIKNAS.

Srini M. Iskandar. (1996/1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: DEPDIBUD.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

----- (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.